

Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa-Siswi SMPN 2 Bungku Timur

Avril Indah Khaerunisa*¹, Nurwahyuni², Bau Ratu³ Dhevy Puswiartikas⁴

^{1,2,3,4} Universitas Tadulako, Indonesia

*Correspondence Email: nurwahyuni.untad@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa di SMPN 2 Bungku Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperiment-semu dengan desain kelompok tunggal *one grup pretest-posttest design*. Subjek penelitian sebanyak 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa SMPN 2 Bungku Timur sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal untuk Meningkatkan Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba adalah dari 30 siswa tidak ada siswa yang berada pada klasifikasi Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba sangat tinggi, tidak ada siswa yang berada pada klasifikasi Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba tinggi, ada 10 atau 33,3 % siswa berada pada klasifikasi Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba rendah, dan ada 20 atau 66,6% siswa berada pada kalsifikasi Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba sangat rendah. Sedangkan Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa SMPN 2 Bungku Timur sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal untuk Meningkatkan Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba dari 30 siswa terdapat ada 24 atau 80% siswa berada pada klasifikasi Pemahaman bahaya penyalahgunaan sangat tinggi, ada 6 atau 20% siswa berada pada klasifikasi tinggi, tidak ada siswa berada pada klasifikasi minat belajar rendah, dan tidak ada siswa yang berada pada klasifikasi minat belajar sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat dibuktikan bahwa layanan bimbingan klasikal mempengaruhi peningkatan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa-siswi SMPN 2 Bungku Timur.

Kata kunci : Layanan Bimbingan Klasikal, Penyalahgunaan Narkoba

Abstract: *This research aims to raise drug abuse risk awareness among SMPN 2 Bungku Timur Students. The research employed a quasi-experimental method with a single-group design (without comparison) or one-group pretest-posttest design. The research subjects are 30 students. The results show that the drug abuse risks awareness among SMPN 2 Bungku Timur students before attending classical guidance services to raise awareness of drug abuse risks, out of 30 students, there were no students classified as very highly aware of drug abuse risks, no students classified as having a highly aware of drug abuse risks, 10 or 33.3% of students classified as having a low awareness of drug abuse risks, and 20 or 66.6% of students classified as having a very low awareness of drug abuse risks. Meanwhile, the understanding of drug abuse among students at SMPN 2 East Bungku after attending classical guidance services to raise awareness of drug abuse risks, out of 30 students, there were 24 or 80% of students classified as having a very highly aware of drug abuse risks, 6 or 20% of students classified as having a highly aware of drug abuse risks, no students classified as having a low awareness of drug abuse risks, and no students classified as having a very low awareness of drug abuse risks. Based on the data analysis results, it can be proven that classical guidance services influence the improvement of understanding of drug abuse hazards among students at SMPN 2 East Bungku.*

Keywords : Classical Guidance Services, drug abuse,

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa.. Namun tidak dipungkiri bahwa pada masa remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti perkembangan zaman (*Trend*) dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali. Walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal tersebut dapat memudahkan remaja untuk terdorong melakukan kenakalan remaja, terjerumus pada pergaulan yang salah karena perkembangan zaman (*Trend*) dan gaya hidup orang lain atau teman-temannya yang mereka ikuti. Salah satu kenakalan remaja tersebut adalah penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya (Narkoba).

Menurut kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah korban penyalahgunaan narkoba di Indonesia hingga tahun 2019 telah mencapai angka 3,6 juta orang pengguna, berdasarkan angka tersebut, terdapat peningkatan sebesar 24 sampai 28 persen pada kalangan remaja yang menggunakan narkoba (Puslitdatin, 2019). Kondisi ini banyak disebabkan oleh beberapa faktor yakni, semakin kerasnya kehidupan dan tingkat kesibukan masyarakat yang kemudian memicu tingkat depresi masyarakat secara umum, yang kemudian berdampak pada banyaknya anak atau remaja yang merasa kurang perhatian dari orang tua atau keluarga, sehingga anak atau remaja tersebut mengalihkan permasalahannya ke narkoba sebagai bentuk pelarian.

Sekolah memegang peranan dalam pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba, karena sekolah tempat didikan bagi anak-anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan juga pengajaran moral. Sekolah juga merupakan tempat berkumpulnya anak-anak muda yang sering dijadikan sasaran terhadap peredaran narkoba. Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan kepada peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu berkembang secara optimal dalam pengembangan kehidupan pribadi maupun sosial melalui berbagai jenis layanan bimbingan konseling. Bimbingan konseling di sekolah dianggap penting karena peserta didik mengalami perkembangan dalam berbagai aspek dalam dirinya maupun lingkungan sosialnya agar mampu menghadapi perkembangan dan persoalan kehidupan dengan baik.

Mengingat banyaknya kasus tentang narkoba di lingkungan peserta didik, dibutuhkan upaya yang harus dilakukan guru pembimbing dalam mencegah siswa agar tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba yang banyak terjadi di lingkungan sosial peserta didik, dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal karena dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal dapat membuka wawasan, pemahaman peserta didik mengenai narkoba, bahayanya maupun cara penolakan dalam situasi penawaran sehingga peserta didik tidak hanya memikirkan kenikmatan sesaat saja saat menggunakannya tetapi lebih memikirkan akibat yang di timbulkan kedepannya, serta melihat dari adanya peningkatan pengguna narkoba di kalangan SMP yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Dari pemaparan yang telah disampaikan bahwa di kalangan SMP sangat penting dengan masalah Narkotika.. Selain itu juga, siswa SMP atau remaja menjadi sasaran utama Narkoba siswa SMP merupakan sasaran dari penelitian ini, sebab remaja awal merupakan generasi strategis untuk diberikan edukasi. Lebih merujuk lagi pada SMPN 2 Bungku Timur yang diduga terdapat indikasi penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan fakta yang dilapangan bahwa SMPN 2 Bungku Timur memiliki tanda-tanda terdapat indikasi penyalahgunaan narkoba. Hal tersebut didukung dengan adanya fakta bahwa SMPN 2 Bungku Timur terletak di daerah Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah yang merupakan daerah yang sedang berkembang. Diketahui bahwa daerah berkembang merupakan daerah yang sangat muda dipengaruhi oleh banyak hal termasuk hal buruk yaitu penyalahgunaan narkoba, yang pastinya semakin pesat berkembangnya budaya dan kebiasaan yang buruk. Untuk itu peneliti bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswi SMPN 2 Bungku Timur agar tidak menyalahgunakan narkoba.

Dengan demikian, peneliti ingin meningkatkan pemahaman siswa SMPN 2 Bungku Timur tentang bahaya penyalahgunaan narkoba melalui layanan informasi yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa agar tidak mencoba dan menyalahgunakan narkoba. Selain itu juga penelitian tentang Peningkatan pemahaman penyalahgunaan Narkoba di SMPN 2 Bungku Timur juga belum pernah dilakukan sebelumnya, maka perlu untuk dilakukan sebuah penelitian sebagai upaya promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SMPN 2 Bungku Timur tentang NAPZA yang selanjutnya diharapkan dapat mencegah penggunaan NAPZA pada kalangan siswa SMP di SMPN 2 Bungku Timur. Oleh karena itu peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan judul

“LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL NARKOBA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA SISWA-SISWI SMPN 2 BUNGKU TIMUR

LANDASAN TEORI

Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan klasikal adalah layanan bantuan bagi siswa yang berjumlah antara 30-40 orang melalui kegiatan klasikal yang disajikan secara sistematis, bersifat preventif dan memberikan pemahaman diri dan pemahaman tentang orang lain yang berorientasi pada bidang pembelajaran, pribadi, sosial dan karir dengan tujuan menyediakan informasi yang akurat dan dapat membantu individu untuk merencanakan pengambilan keputusan dalam hidupnya serta mengembangkan potensinya secara optimal.

Pemahaman untuk Mencegah Penyalahgunaan Bahaya Narkoba

Pemahaman adalah kemampuan untuk mengartikan, menafsirkan, serta menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan benar menggunakan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya, mengerti maksud dan implikasinya. Pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba dapat diukur melalui 6 aspek yaitu : (1) Aspek kesehatan, (2) Aspek psikologis, (3) Aspek ekonomi, (4) Aspek sosial (5) Aspek keamanan, (6) Aspek hukum

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis). Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena menekankan pada analisis data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika, (Sugiyono 2019).

Rancangan Penelitian

Penelitian dengan desain ini ditandai oleh pengukuran yang dilakukan berulang terhadap variabel dependen. Pengukuran berulang dapat dilakukan pada pre-test maupun post-test. Banyaknya pengukuran ulang tergantung pada kebutuhan. Penelitian yang menggunakan desain penelitian seperti ini didasari oleh pemikiran bahwa perubahan yang terjadi antara satu pengukuran dengan pengukuran berikutnya merupakan hasil dari intervensi (Pratisti & Yuwono, 2018). Penggunaan metode eksperimen ini didasarkan atas pertimbangan agar dalam pelaksanaan penelitian pemberian layanan terjadi secara alami sehingga siswa tidak merasa dieksperimenkan, dengan demikian situasi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat kevalidan penelitian. Desain penelitian ini menggunakan (satu kelompok) sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol (kelompok pembanding). Sebelum diberi perlakuan, kelompok eksperimen terlebih dahulu diberikan *pretest* kemudian diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan layanan informasi, setelah itu diberi post test.

Rancangan penelitian ini diuraikan pada gambar berikut.

O₁ X O₂

Gambar 1. Rancangan penelitian

Keterangan :

O₁ : Pemberian angket sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal (layanan informasi) untuk meningkatkan pemahaman penyalahgunaan narkoba pada siswa.

X : Pemberian layanan bimbingan klasikal (layanan Informasi) untuk meningkatkan

pemahaman penyalahgunaan narkoba pada siswa.

O₂ : Pemberian angket sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal (layanan informasi) untuk meningkatkan pemahaman penyalahgunaan narkoba pada siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

1. Deskripsi Meningkatkan Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa SMPN 2 Bungku Timur Sebelum Pemberian Layanan Bimbingan Klasikal.

Hasil analisis deskriptif Meningkatkan Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa SMPN 2 Bungku Timur pada siswa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Persentase Klasifikasi Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa SMPN 2 Bungku Timur Sebelum Pemberian Layanan Bimbingan Klasikal

NO	Klasifikasi Kecanduan Game Online	F	%
1	Rendah	10	33,3
2	Sangat Rendah	20	66,6
Jumlah			100

Berdasarkan tabel 1 dapat diuraikan dari 30 siswa yang menjadi subjek, ada 10 atau 33,3% siswa yang memiliki frekuensi Rendah dan ada 20 atau 66,6% frekuensi Sangat Rendah Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba.

2. Deskripsi Meningkatkan Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa SMPN 2 Bungku Timur Sesudah Pemberian Layanan Bimbingan Klasikal.

Hasil analisis deskriptif Meningkatkan Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa SMPN 2 Bungku Timur pada siswa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Persentase Klasifikasi Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa SMPN 2 Bungku Timur Sebelum Pemberian Layanan Bimbingan Klasikal

NO	Klasifikasi Kecanduan Game Online	F	%
1	Tinggi	6	20
2	Sangat Tinggi	24	80
Jumlah			100

Berdasarkan tabel 2 dapat diuraikan dari 30 siswa yang menjadi subjek, ada 6 atau 20% siswa yang memiliki frekuensi Tinggi dan ada 24 atau 80% siswa yang memiliki frekuensi Sangat Tinggi. Sehingga siswa yang mengalami Peningkatan Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba pada siswa sebanyak 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian layanan Bimbingan Klasikal di SMPN 2 Bungku Timur efektif pada Peningkatan Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba.

Hasil Analisis Inferensial

Penguji hipotesis dilakukan berdasarkan statistic dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Sign Rank Test*. Hasil analisis dapat dihitung menggunakan tabel sebagai berikut.

Tabel 3 Klasifikasi Data Hasil Penelitian Meningkatkan Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Klasikal Bahaya Penyalahgunaan Narkoba.

NO	X1	X2	D	d	d2
1	56	82	26	3,03	9,1809
2	56	83	27	2,03	4,1209
3	54	85	31	-1,96	3,8416
4	53	84	31	-1,96	3,8416
5	55	85	30	-0,96	0,9216
6	54	83	29	0,03	0,0009
7	49	80	31	-1,96	3,8416
8	58	78	20	9,03	81,5402
9	55	84	29	0,03	0,0009
10	57	79	22	7,03	49,4209
11	58	80	22	7,03	49,4209
12	57	81	24	5,03	25,3009
13	59	84	25	4,03	16,2409
14	42	82	40	-10,96	120,1216
15	59	86	27	2,03	4,1209
16	49	79	30	-0,96	0,9216
17	58	83	25	4,03	16,2409
18	49	82	33	-3,96	15,6816
19	49	83	34	-4,96	24,6016
20	50	83	33	-3,96	15,6816
21	49	83	34	-4,96	24,6016
22	56	79	23	6,03	36,3609
23	58	79	21	8,03	64,4809
24	49	86	37	7,96	64,3616
25	49	82	33	-3,96	15,6816
26	48	81	33	-3,96	15,6816
27	53	83	30	-0,96	0,9216
28	51	84	33	-3,96	15,6816
29	52	79	27	2,03	4,1209
30	51	82	31	-1,96	3,8416
Jumlah	1593	2464	871		690,7775

Bila nilai diatas dimasukkan dalam rumus maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\frac{\sqrt{\sum d^2}}{\sqrt{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{159,4 - 245,53}{\frac{\sqrt{691}}{\sqrt{30(30-1)}}}$$

$$t = \frac{159,4 - 245,53}{\frac{\sqrt{691}}{\sqrt{30(29)}}}$$

$$t = \frac{159,4 - 245,53}{\sqrt{\frac{691}{870}}}$$

$$t = \frac{86,13}{\sqrt{0,7942}}$$

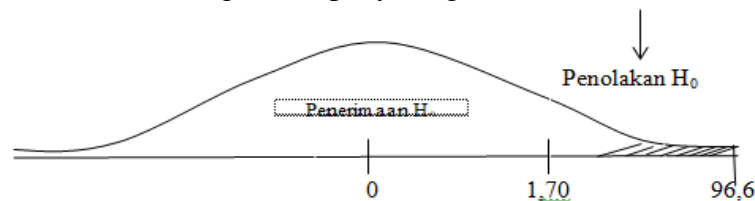
$$t = \frac{86,13}{0,8912}$$

$$t = 96,6449$$

Selanjutnya untuk menguji apakah hipotesis nol (H_0) ditolak atau diterima, maka hasil perhitungan (t_{hitung}) dikonsultasikan pada tabel t (1 ekor), dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) pada derajat bebas (db) = $(n - 1) = (30 - 1 = 29)$. Pada tabel distribusi diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,90. Hasil ini berarti $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ atau $96,6449 > 1,70$.

Karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} atau $96,6449 > 1,70$. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka konsekuensinya hipotesis nol (H_0) ditolak. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian terdapat ada pengaruh positif.

Layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan pemahaman penyalahgunaan narkoba SMPN 2 Bungku Timur sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan penyalahgunaan narkoba lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal meningkatkan penyalahgunaan narkoba.



Gambar 2. Uji Kurva t

Berdasarkan kurva di atas menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari pada tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian layanan bimbingan klasikal untuk Meningkatkan Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba di SMPN 2 Bungku Timur.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif Bahaya Penyalahgunaan Narkoba pada siswa sesudah diberikan layanan informasi menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat ada 24 atau 80% siswa berada pada klasifikasi Pemahaman bahaya penyalahgunaan sangat tinggi, ada 6 atau 20% siswa berada pada klasifikasi Pemahaman bahaya penyalahgunaan tinggi, tidak ada siswa berada pada klasifikasi Pemahaman bahaya rendah, dan tidak ada siswa yang berada pada klasifikasi Pemahaman Bahaya sangat rendah

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan layanan Bimbingan Klasikal Bahaya Penyalahgunaan Narkoba diperoleh nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ atau $96,6449 > 1,70$ dengan demikian maka hipotesis nol yang nilai t_{hitung} sebesar 96,6449 maka t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} atau $96,6449 > 1,70$. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka konsekuensinya hipotesis nol (H_0) ditolak.

Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan klasikal bahaya penyalahgunaan narkoba dapat meningkatkan pemahaman siswa di SMPN 2 Bungku Timur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa SMPN 2 Bungku Timur sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal untuk Meningkatkan Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba adalah dari 30 siswa tidak ada siswa yang berada pada klasifikasi Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba sangat tinggi, tidak ada siswa yang berada pada klasifikasi Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba tinggi, ada 10 atau 33,3 % siswa berada pada klasifikasi Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba rendah, dan ada 20 atau 66,6% siswa berada pada klasifikasi Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba sangat rendah. Sedangkan Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa SMPN 2 Bungku Timur sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal untuk Meningkatkan Pemahaman

Penyalahgunaan Narkoba dari 30 siswa terdapat ada 24 atau 80% siswa berada pada klasifikasi Pemahaman bahaya penyalahgunaan sangat tinggi, ada 6 atau 20% siswa berada pada klasifikasi Pemahaman bahaya penyalahgunaan tinggi, tidak ada siswa berada pada klasifikasi minat belajar rendah, dan tidak ada siswa yang berada pada klasifikasi minat belajar sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dibuktikan bahwa layanan bimbingan klasikal bahaya penyalahgunaan narkoba mempengaruhi peningkatan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa SMPN 2 Bungku Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrop, S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: eLKAF.
- Anas, S. (2003). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ash-Shiddiqy, A.R. *Et Al.* (2021) 'Pengembangan Modul Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Bagi Siswa SMP Di Jakarta Timur', *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, 5(1), Pp. 8–12. Available At: <https://doi.org/10.30653/001.202151.152>.
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2022). Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796>
- Luthfiansyah, R. R., Miskanik, M., & Hamam, H. (2021). Layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman penyalahgunaan narkoba pada siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.488680>
- Mardin, H., Hariana, H., & Lasalewo, T. (2022). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Peserta Didik SMP Negeri 4 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *LAMAHU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.34312/lamahu.v1i1.13438>
- Refeiater, U. H. (2011). Penyalgunaan Narkoba. *Health & Sport*, 02, 86.
- Siti, F. I. D. N. A.-H. M. N. J. S., & Istianingsih, R. J. S. I. A. Y. N. (2022). Pengenalan Bahaya Narkoba Melalui Sosialisasi Sebagai Bentuk Tindakan Preventif Pada Siswa/I Smp Negeri 20 Di Desa Teluk Kembang Jambu, Kecamatan Tebo Ulu, Kabupaten Tebo. *Nusantara Hasana Journal*, 2(4), 219–230
- Smpn, D. I., Jambi, K., & S, S. O. N. (2023). *REMAJA TENTANG PENYALAHGUNAAN NARKOBA*. 7, 1808–1814.
- Wulandari. (2017). Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dengan Layanan Informasi Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Di Smpn 3 Banjarbaru. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 3(2), 25–31.